

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisa hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

1.2 Populasi dan Sampel

1.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau peristiwa atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2014: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis menggunakan data periode pengamatan selama 5 tahun, yaitu dari periode tahun 2014-2018.

1.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan suatu prosedur pengambilan data yang hanya sebagian populasi saja yang diambil dan digunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Sofyan, 2013:30). Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan adalah:

1. Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan tahunan selama 2014-2018.
2. Perusahaan yang melakukan auditor switching secara mandatory.

Tabel

3.1.

Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah seluruh perusahaan jasa yang terdaftar di BEI	397

2	(Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan tahunan selama 2014-2018)	(210)
3	(Perusahaan yang melakukan auditor switching secara mandatory)	(159)
Jumlah Sampel		28

Sumber: diolah, 2019

Tabel 3.2.

NO	NAMA PERUSAHAAN
1	PT. Bhuwana Tala Indah Permai Tbk (BIPP)
2	PT. Cowell Development Tbk (COWL)
3	PT. Megapolitan Developments Tbk (EMDE)
4	PT. MNC Land Tbk (KPIG)
5	PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA)
6	PT. Ristia Bintang Mahkotasejati (RBMS)
7	PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP)
8	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR)
9	PT. Steady Safe (SAFE)
10	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES)
11	PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA)
12	PT. Eksploitasi Energi Indo Tbk (CNKO)
13	PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM)
14	PT. Island Concepts Indo Tbk (ICON)

15	PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk (PGLI)
16	PT. Pusako Tarinka Tbk (PSKT)
17	PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk (CENT)
18	PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (BBRM)
19	PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (JPTE)
20	PT. Berlian Laju Tanker (BLTA)
21	PT. Bali Towerindo Sentra Tbk (BALI)
22	PT. Waskita Karya Tbk (WSKT)
23	PT. Total Bangun Persada (TOTL)
24	PT. Arthavest Tbk (ARTA)
25	PT. Global Mediacom Tbk (BMTR)
26	PT. First Media Tbk (KBLV)
27	PT. Inter Delta Tbk (INTD)
28	PT. Star Pacific Tbk (LPLI)

Sumber: www.idx.co.id

1.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data

1.3.1 Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak

dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2014:147).

Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan jasa di *Bursa Efek Indonesia (BEI)* tahun 2014 sampai 2018. Sumber data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan jasa yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia (BEI)* tahun 2014 sampai 2018 yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id.

1.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan dokumentasi dari sumber yang digunakan, yaitu laporan keuangan auditan perusahaan sampel yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan jasa yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia (BEI)* tahun 2014 sampai 2018. Peneliti juga memperoleh data mengenai masalah yang diteliti melalui buku, jurnal, skripsi/tesis, internet, serta perangkat lain yang berhubungan dengan penelitian.

1.4 Variabel Penelitian

Variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dinamakan pula sebagai variabel yang diduga sebagai akibat (Indriantoro dan Supomo, 2014:63). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Auditor Switching*.

Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen dinamakan pula dengan variabel yang diduga sebagai sebab (Indriantoro dan Supomo, 2014:63). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah opini audit, dan *audit fee*.

1.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada

dimensi dari suatu konsep/variabel.

1. *Auditor Switching*

Auditor switching merupakan perpindahan auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Variabel *auditor switching* menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan klien mengganti auditornya, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti auditornya, maka diberikan nilai 0 (Susan dan Trisnawati, 2011; Sinarwati 2010; Damayanti dan Sudarma, 2007).

2. Opini Audit

Pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran suatu laporan keuangan yang diauditnya. Variabel opini akuntan menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan mendapat opini *unqualified* maka diberi kode 1 dan jika mendapat opini selain *unqualified* maka diberi kode 0 (Damayanti dan Sudarma, 2007).

3. *Audit Fee*

Dorongan untuk melakukan pergantian auditor dapat disebabkan oleh *fee audit* yang terlalu tinggi yang ditawarkan oleh suatu KAP terhadap suatu perusahaan sehingga tidak tercapainya kesepakatan antara perusahaan klien dengan KAP mengenai besarnya *fee audit* yang akan diterima oleh auditor tersebut (Schwartz dan Menon, 1985).

Variabel *fee audit* menggunakan pengukuran yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2007); Ferdiano., et al (2015); Dwiyanti dan Sabeni (2014); *Fee audit* diindikasikan dengan perpindahan kelas KAP dari KAP *big four* ke KAP *non big four* dan perpindahan KAP *non big four* ke *big four*. Jika terdapat perpindahan KAP *big four* ke KAP *non big four* diberi kode 1 jika tidak diberi kode 0.

Tabel 3.3.

Tabel Operasional Variabel

sumber: data sekunder, diolah 2019

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	<i>Auditor Switching</i>	Jika Perusahaan Klien Mengganti auditornya, maka diberikan kode 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti auditornya, maka diberikan kode 0.	Nominal
2	Opini audit	Jika Perusahaan mendapat opini <i>unqualified</i> maka diberi kode 1 dan jika mendapat opini selain <i>unqualified</i> maka diberi kode 0	Nominal
3	<i>Audit Fee</i>	Jika terdapat perpindahan KAP <i>big four</i> ke KAP <i>non big four</i> ataupun perpindahan KAP <i>non big four</i> ke KAP <i>big four</i> diberi kode 1 jika tidak diberi kode 0	Nominal

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat

analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* atau tidak melakukan *auditor switching*).

Asumsi *normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik (*logistic regression*) karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Artinya penjelasannya tidak harus memiliki distribusi normal, linear, maupun memiliki varian yang sama dalam setiap kelompok, sehingga tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik (*logistic regression*) dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2011):

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.6.2. Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji valid digunakan untuk menguji parameter β_i pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang diuji

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_a : \beta_i \neq 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (x) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Kaidah pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai probabilitas (sig.) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas (sig.) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif tidak didukung.

1. Menilai Model Fit (*Overall Fit Model*)

Langkah pertama adalah menilai *overall fit* model terhadap data.
Beberapa *test*

statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai *model*

fit adalah: H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\log L$. Penurunan *likelihood* ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

2. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol)

sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R²* dengan nilai maksimumnya.

Nilai *Nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R²* pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen.

3. Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

4. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat

besarnya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

5. Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh *audit fee* dan opini going concern terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa di *Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{SWITCH} = b_0 + b_1\text{FEE} + b_2 \text{OPINI} + e$$

Keterangan :

SWITCH = *Auditor Switching*

Bo = Konstanta

FEE = *Audit Fee*

OPINI = Opini Audit

e = Residual Error